

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN E-COMMERCE DAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA
KEUANGAN UMKM DI BUKITTINGGI**

RAHMADIA PIPIN¹, ANDRIA NINGSIH^{2*}

Fakultas Ekonomi, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi^{1,2}

Email: rahmadiapipin7@gmail.com¹, andrianingsih56@gmail.com²

Abstract: *This study aims to examine the influence of financial literacy, e-commerce utilization, and accounting information systems on the financial performance effectiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bukittinggi City. MSMEs play an important role in the regional economy by creating employment opportunities, increasing community income, and supporting economic growth. However, many MSMEs still face challenges in financial management, digital technology utilization, and the implementation of accounting information systems, resulting in less effective financial performance. This study employed a quantitative approach using a survey method. The research population consisted of MSME owners in Bukittinggi City, with a sample of 61 respondents selected through purposive sampling based on predetermined criteria. Primary data were collected using a questionnaire with a five-point Likert scale and analyzed using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method with SmartPLS 4 software. The analysis included outer model and inner model evaluations. The findings indicate that financial literacy, e-commerce utilization, and accounting information systems have a positive and significant effect on the financial performance effectiveness of MSMEs in Bukittinggi City. This study is expected to contribute to the development of accounting knowledge and serve as a reference for policymakers in enhancing the digital competitiveness of MSMEs.*

Keywords: *Financial Literacy, E-Commerce Utilization, Accounting Information Systems, Financial Performance Effectiveness, MSMEs, SmartPLS 4.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, penggunaan e-commerce, dan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kota Bukittinggi. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian daerah melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi digital, serta penerapan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja keuangan belum optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kota Bukittinggi, dengan sampel sebanyak 61 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert 1–5 dan dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4. Analisis meliputi pengujian *outer model* dan *inner model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, penggunaan e-commerce, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kota Bukittinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu akuntansi serta bahan pertimbangan pemerintah dalam meningkatkan daya saing UMKM berbasis digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, E-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi, Efektivitas Kinerja Keuangan, UMKM, SmartPLS 4.

A. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) termasuk pilar pembangunan ekonomi yang berfungsi membuka lapangan pekerjaan baru, meminimalisir peningkatan angka pengangguran, serta menstimulus pemerataan pendapatan. Menurut Tambunan (2019), UMKM merupakan sektor ekonomi yang memiliki kontribusi besar terhadap penciptaan

lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta pertumbuhan ekonomi nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Sektor ini menunjukkan resiliensi yang luar biasa di Indonesia, tetap kokoh meski berada di tengah krisis global seperti pandemi Covid-19. Dalam skala internasional, OECD (2023) menggarisbawahi peran penting UMKM dalam memacu pertumbuhan dunia lewat inovasi serta peningkatan produktivitas. Sebagai pusat perdagangan dan pariwisata di Sumatera Barat, Kota Bukittinggi mengalami pertumbuhan UMKM yang pesat, terutama di sektor kuliner, kerajinan, dan fesyen. Objek wisata ikonik seperti Jam Gadang menjadi daya tarik yang memicu kemajuan ini. Namun, perkembangan kuantitas tersebut belum dibarengi dengan kualitas tata kelola usaha, khususnya dalam hal keuangan. Banyak pelaku usaha masih mengalami kendala dalam mencapai kinerja keuangan yang efektif sebuah indikator vital yang menurut Kasmir (2019) dan Fahmi (2020) menjadi cerminan seberapa jauh tingkat keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya secara menyeluruh dengan efektif dan efisien, sekaligus mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melangsungkan aktivitas operasional yang mematuhi aturan, kebijakan maupun prinsip keuangan yang sudah diberlakukan.

Masalah utama yang menghambat kinerja UMKM adalah rendahnya literasi keuangan. Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan serta menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan secara tepat. Tingkat literasi keuangan yang rendah dari pelaku usaha menunjukkan permasalahan sebab termasuk kendala dalam kinerja UMKM. Kondisi ini bisa mengakibatkan kurang optimalnya manajemen keuangan usaha yang memberikan dampak terhadap pengambilan keputusan dalam perencanaan usaha sekaligus pencapaian kinerja yang belum mencapai maksimal. Menurut OECD (2023), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dibutuhkan dalam mendukung sekaligus mencapai kesejahteraan finansial. Pendapat tersebut diperkuat oleh Lusardi dan Mitchell (2014) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan sehingga mampu mengambil keputusan ekonomi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam konteks UMKM, kemampuan ini sangat krusial untuk mengelola modal, arus kas, dan investasi. Temuan di lapangan menunjukkan banyak pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin atau masih mencampur adukkan dana pribadi dengan modal usaha. Padahal, literasi keuangan yang baik memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat guna mencegah penurunan kinerja bisnis.

Selain aspek literasi, adaptasi teknologi melalui *e-commerce* menjadi faktor penentu daya saing di era digital. Menurut Turban et al. (2018), *e-commerce* merupakan proses transaksi bisnis secara elektronik melalui internet yang memungkinkan perusahaan memperluas pangsa pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempercepat pelayanan kepada konsumen. Sebagaimana dijelaskan oleh Laudon & Laudon (2022), *e-commerce* memungkinkan transaksi elektronik yang memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi biaya. Meski demikian, keterbatasan keterampilan digital masih menjadi penghalang bagi sebagian pelaku UMKM. Di sisi lain, keberadaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang memadai sangat diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Bodnar dan Hopwood (2019), sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan manajemen. Romney dan Steinbart (2021) serta Krismiaji (2020) menekankan bahwa SIA berfungsi mengolah data menjadi informasi yang akurat untuk perencanaan dan pengendalian bisnis. Dengan SIA yang sistematis, risiko kesalahan pencatatan dapat diminimalisir, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih relevan.

Meskipun terdapat banyak studi mengenai pengaruh literasi keuangan, *e-commerce*, dan SIA mengenai kinerja keuangan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi (*research gap*). Adanya kesenjangan penelitian ini menjadi suatu hal yang penting untuk digali lebih mendalam. Di samping hal tersebut, penelitian dengan memuat integrasi dari tiga

variabel yang khusus berfokus pada karakteristik ekonomi Bukittinggi masih terbatas. Studi ini mengadopsi pendekatan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dibantu *software* SmartPLS 4. Pemilihan metode ini didasari dari keunggulannya yang sangat efektif dalam pengujian hubungan diantara variabel secara simultan, bahkan dengan jumlah sampel yang relatif kecil (61 responden). Melalui kajian ini, diharapkan adanya perumusan solusi secara praktis dan efektif yang bisa diimplementasikan pelaku UMKM dalam rangka mengoptimalkan manajemen keuangan usaha dengan efektif dan efisien. Tidak hanya itu, hasil temuan juga harapannya dapat dijadikan bahan pertimbangan sekaligus masukan untuk pemerintah setempat terkait perumusan kebijakan strategis yang mampu menyokong kinerja keuangan UMKM secara lebih kuat dari upaya meningkatkan literasi keuangan, stimulus digitalisasi usaha, sekaligus implementasi sistem akuntansi yang mumpuni agar mendorong daya saing, keberlanjutan usaha, sekaligus menunjukkan peran krusial UMKM dalam pertumbuhan perekonomian daerah.

B. Metode Penelitian

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dan pendekatan kausalitas dalam rangka melakukan analisa hubungan sebab-akibat antarvariabel antar variabel dengan mengumpulkan data numerik yang selanjutnya dilakukan analisa dengan teknik pengujian statistika agar didapatkan hasil kesimpulan secara objektif. Merujuk pada Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif berakar pada filsafat positivisme yang berfokus pada pengujian hipotesis dalam populasi maupun sampel khusus dengan instrumen secara terukur. Variabel independen yang diuji meliputi literasi keuangan, pemanfaatan e-commerce, dan sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas kinerja keuangan UMKM. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM di Kota Bukittinggi. Sesuai definisi Sugiyono (2023), populasi merupakan wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik spesifik untuk dipelajari. Melalui teknik purposive sampling, terpilih 61 responden sebagai sampel. Sekaran Uma (2020) menjelaskan bahwa teknik ini bertujuan untuk memilih subjek yang paling memahami fenomena dan relevan dengan kebutuhan penelitian agar data yang dihasilkan lebih akurat.

Data yang digunakan diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer yakni langsung didapatkan dari kuesioner yang disebar pada responden, sementara pengumpulan data sekunder bersumber dari jurnal, buku, dan laporan yang relevan. Kuncoro Mudrajad (2019) membedakan keduanya berdasarkan sumber perolehan; data primer berasal dari sumber utama secara langsung, sementara data sekunder memanfaatkan adanya media perantara maupun dokumen yang telah dipublikasikan. Instrumen pengumpulan data yaitu kuesioner dengan skala Likert 1–5 untuk mengukur indikator setiap variabel. Menurut Sugiyono (2023), kuesioner adalah metode pengumpulan informasi yang efektif melalui serangkaian pernyataan tertulis yang harus ditanggapi oleh responden.

Dalam melakukan analisa data penelitian, peneliti memilih penggunaan metode *Structural Equation Modeling Partial Least Squart* berbantuan *software* SmartPLS4. Pemilihan metode ini dikarenakan kemampuannya dalam analisa hubungan beberapa variabel dengan simultan, melakukan pengujian model pengukuran maupun struktural dan relevan dimanfaatkan dalam olah data riset yang sifatnya kompleks. Hair et al. (2022) menekankan bahwa SEM-PLS sangat efektif untuk analisis multivariat simultan pada variabel laten, terutama ketika ukuran sampel relatif terbatas (seperti 61 responden dalam studi ini) dan tidak menuntut asumsi distribusi normal.

Prosedur analisa dibagi menjadi dua tahap besar, Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model): pemanfaatannya dalam rangka memastikan validitas (*convergent dan discriminant validity*) serta reliabilitas instrumen (composite reliability dan Cronbach's alpha). Evaluasi Model Struktural (Inner Model), Digunakan dalam rangka pengujian kekuatan hubungan antarvariabel yang tercermin dari nilai R-square (R^2), effect size (f^2), predictive relevance (Q^2), serta pembuktian hipotesa melalui model bootstrapping. Hipotesis terbukti apabila nilai t-statistik melebihi nilai 1,96 dengan p-value kurang dari 0,05. Secara

keseluruhan, metodologi ini disusun untuk memberikan landasan empiris yang kuat dalam mengukur pengaruh literasi keuangan, digitalisasi perdagangan, dan sistem akuntansi terhadap capaian kinerja keuangan UMKM di Bukittinggi.

C. Pembahasan dan Analisis Evaluasi Model Outer Model

a. Uji Validitas Konvergen

Model ini mempunyai relevansi prediktif secara solid karena nilai *Q-Square* (Q^2) lebih di atas nol. Melalui teknik *bootstrapping*, hipotesis penelitian seluruhnya terbukti diterima dengan nilai t-statistik $> 1,96$ juga p-value $< 0,05$. Kesimpulannya, literasi keuangan, adaptasi *e-commerce*, dan implementasi sistem informasi akuntansi terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan pada efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kota Bukittinggi.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Outer loading
Literasi Keuangan	X1	0,732
	X2	0,801
	X3	0,845
	X4	0,851
Penggunaan E-commerce	X1	0,741
	X2	0,788
	X3	0,832
	X4	0,867
Sistem Informasi Akuntansi	X1	0,728
	X2	0,776
	X3	0,823
	X4	0,858
Efektivitas Kinerja Keuangan	Y1	0,774
	Y2	0,812
	Y3	0,860
	Y4	0,882

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2026

Dari tabel diatas, terlihat jika keseluruhan indikator pada variabel literasi keuangan, pemanfaatan e-commerce, SIA, serta efektivitas kinerja keuangan mencatatkan nilai outer loading lebih dari 0,70. Hasil ini memberikan konfirmasi jika masing masing indikator berperan secara signifikan dalam merepresentasikan konstruksi variabel yang dianalisis. Oleh karena itu, semua indikator tetap dipertahankan karena telah memenuhi standar validitas konvergen yang dipersyaratkan.

b. Average Variance Extracted (AVE),

Dari hasil Average Variance Extracted (AVE), Parameter AVE dijadikan sebagai tolok ukur dalam evaluasi validitas konstruk dalam model. Sebuah konstruk dianggap memenuhi syarat validitas jika AVE bernilai melebihi 0,50.

Tabel 2. Hasil Uji AVE

Variabel	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan	0,572	Valid
Penggunaan E-commerce	0,603	Valid

Sistem Informasi Akuntansi	0,618	Valid
Efektivitas Kinerja Keuangan	0,657	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2026

Menurut tabel tersebut, variabel penelitian secara menyeluruh menunjukkan nilai AVE melebihi angka 0,50 yang menandakan konstruk pada studi ini telah sesuai persyaratan validitas diskriminan.

C, Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memanfaatkan penilaian menurut nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Literasi Keuangan	0,846	0,888	Reliabel
Penggunaan E-commerce	0,859	0,900	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	0,867	0,909	Reliabel
Efektivitas Kinerja Keuangan	0,875	0,914	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2026

Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability terhadap variabel penelitian seluruhnya melebihi angka 0,70, yang menandakan jika masing masing konstruk mempunyai tingkatan konsistensi internal secara memadai sehingga instrumen penelitian disebut reliabel. Untuk itu, indikator penelitian secara keseluruhan memiliki kemampuan dalam pengukuran variabel penelitian dengan konsisten dan memiliki kelayakan dalam penggunaan dan analisis lebih lanjut.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 mencerminkan seberapa mampu variabel independen memberi penjelasan pada variabel dependen.

Tabel 4. Nilai R^2

Variabel Dependen	R^2	Keterangan
Efektifitas Kinerja Keuangan (Y)	0,681	Sedang – kuat

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2026

Hasil analisis mengungkap jika angka koefisien determinasi (R^2) yang besarnya 0,681 pada variabel efektivitas kinerja keuangan UMKM. Angka ini memberi indikasi jika persentase 68,1% variasi dalam kinerja keuangan tersebut bisa diperjelas melalui integrasi variabel literasi keuangan, pemanfaatan e-commerce, dan SIA yang diuji dalam model. Sedangkan, porsi yang tersisa dengan persentase 31,9% mendapatkan pengaruh adanya faktor-faktor luar lingkup penelitian yang dilakukan, misalnya akses permodalan, pengalaman manajerial, tingkat inovasi produk, maupun variabel eksternal lainnya. Beberapa hal tersebut

menjadi faktor lainnya yang bisa saja memberikan pengaruh selain faktor yang tercantum dalam penelitian. Berkaitan terhadap kriteria evaluasi R²R², angka 0,681 ini masuk dalam klasifikasi moderat menuju kuat, yang berarti kesimpulannya yaitu model penelitian mempunyai kapasitas secara solid untuk memberikan penjelasan terhadap variabel dependen.

b. Uji Hipotesis (Path Coefficient)

Pengujian hipotesis memanfaatkan bootstrapping pada PLS versi 04.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur (O)	T – Statistic	P – Value	Keterangan
Literasi Keuangan (X1) → Kinerja Keuangan (Y)	0,318	2,912	0,004	Signifikan
E-commerce (X2) → Kinerja Keuangan (Y)	0,295	2,601	0,009	Signifikan
SIA (X3) → Kinerja Keuangan (Y)	0,349	3,187	0,002	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2026

Analisis hipotesis melalui prosedur bootstrapping pada SmartPLS 4 membuktikan bahwa literasi keuangan, pemanfaatan e-commerce, dan implementasi SIA masing-masing berkontribusi positif serta signifikan pada efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kota Bukittinggi. Hasil semakin didukung adanya hasil angka T-statistik dengan melampaui ambang batas 1,96 serta angka P-value kurang dari 0,05 pada seluruh variabel, sehingga hipotesis penelitian secara keseluruhan dapat terkonfirmasi. Dengan esensial, hasil ini membuktikan jika semakin tinggi tingkat pemahaman finansial pelaku usaha, semakin optimal penggunaan platform perdagangan digital, dan semakin sistematis pengoperasian sistem informasi akuntansi, maka performa keuangan UMKM dalam mengelola pendapatan, laba, serta keberlangsungan bisnis jangka panjang akan semakin meningkat.

Pembahasan

Pengaruh literasi keuangan terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kota Bukittinggi dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,318, nilai t-statistic sebesar 2,912, dan p-value sebesar 0,004. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha sehingga mampu meningkatkan efektivitas kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan secara efektif. Selain itu, Chen dan Volpe (1998) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengaplikasikan konsep keuangan dalam kehidupan maupun kegiatan usaha. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik pula kemampuan pelaku usaha dalam menyusun anggaran, mengelola modal kerja, mengendalikan biaya, serta melakukan perencanaan usaha. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM karena mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, mengurangi risiko kesalahan pengelolaan keuangan, serta mendorong keberlanjutan usaha.

Pengaruh penggunaan *e-commerce* terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kota Bukittinggi dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,295, nilai t-statistic sebesar 2,601, dan p-value sebesar 0,009. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan *e-commerce* oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula efektivitas kinerja keuangan yang dicapai. Pemanfaatan *e-commerce* memungkinkan pelaku usaha memperluas jangkauan pasar, meningkatkan volume penjualan, mempercepat proses transaksi, serta mempermudah komunikasi dengan pelanggan sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan usaha. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Turban et al. (2018) yang menyatakan bahwa *e-commerce* merupakan proses transaksi bisnis yang dilakukan melalui jaringan internet untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan daya saing perusahaan. Selain itu, Laudon dan Laudon (2022) menjelaskan bahwa penggunaan *e-commerce* memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas bisnis secara lebih efektif melalui pemanfaatan teknologi digital, sehingga mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kota Bukittinggi yang telah memanfaatkan platform digital seperti marketplace dan media sosial memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan penjualan dibandingkan pelaku usaha yang masih mengandalkan pemasaran secara konvensional. Oleh karena itu, pemanfaatan *e-commerce* menjadi salah satu strategi yang penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja keuangan UMKM di era digital.

Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kota Bukittinggi dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,349, nilai t-statistic sebesar 3,187, dan p-value sebesar 0,002. Nilai koefisien tersebut merupakan yang terbesar dibandingkan variabel lainnya, sehingga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan efektivitas kinerja keuangan UMKM. Penerapan sistem informasi akuntansi membantu pelaku usaha menghasilkan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan relevan sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Romney dan Steinbart (2021) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menghasilkan informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajemen. Pendapat tersebut diperkuat oleh Bodnar dan Hopwood (2019) yang menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengolah data transaksi menjadi informasi yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan efisiensi operasional perusahaan. Selain itu, Krismiaji (2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang andal sehingga dapat mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kinerja keuangan UMKM di Bukittinggi tidak dapat dicapai hanya melalui satu aspek tunggal, melainkan melalui integrasi antara kecakapan finansial, adaptasi teknologi digital, dan ketertiban sistem akuntansi. Menurut Hery (2021), peningkatan kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, memanfaatkan teknologi, serta menerapkan sistem informasi yang baik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin memperkuat teori tersebut. Temuan ini mempertegas bahwa digitalisasi yang dibarengi dengan tata kelola keuangan yang sistematis adalah kunci utama bagi UMKM untuk tetap kompetitif di era ekonomi digital.

D. Penutup

Berdasarkan analisis data menggunakan SmartPLS 4 terhadap 61 pelaku UMKM di Kota Bukittinggi (terdiri dari 33 responden perempuan dan 28 laki-laki), dapat disimpulkan bahwa sektor UMKM di wilayah ini sangat dipengaruhi oleh peran aktif perempuan. Dominasi perempuan dalam bidang kuliner, perdagangan, dan jasa mencerminkan kontribusi strategis mereka dalam manajemen operasional serta pengambilan keputusan finansial usaha.

Secara teknis, seluruh instrumen penelitian sudah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas pada tahap outer model. Hal ini berarti bahwa pada seluruh indikator yang dipilih pada penelitian dianggap bisa memberikan konstruksi pengukuran dengan tepat juga konsisten. Instrumen penelitian ini memiliki kelayakan digunakan dalam proses analisa lanjutan sebab sudah sesuai dengan standar uji sesuai kriteria pada model SEM PLS. Hasil evaluasi inner model menunjukkan nilai R-Square yang besarnya 0,681, sehingga mengindikasikan bahwa 68,1% efektivitas kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan, pemanfaatan e-commerce, dan sistem informasi akuntansi, sementara 31,9% yang tersisa dijelaskan variabel lainnya selain cakupan studi. Pengujian hipotesis membuktikan jika ketiga variabel independen berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan usaha. Temuan ini diperkuat melalui angka T-statistik $> 1,96$ dan P-value $< 0,05$ untuk semua variabel, yang berarti seluruh hipotesis diterima. Dari ketiga aspek tersebut, sistem informasi akuntansi teridentifikasi sebagai faktor paling dominan dalam memacu peningkatan performa keuangan UMKM.

Secara keseluruhan, penelitian mengungkap jika tingkat pemahaman finansial yang semakin tinggi, maka optimalisasi penggunaan platform digital juga semakin tinggi. Hal ini mendukung dan semakin teratur juga penerapan sistem akuntansi, sehingga efektivitas kinerja keuangan UMKM di Kota Bukittinggi akan semakin meningkat. Oleh karena itu, penguatan kompetensi dalam tata kelola keuangan, adaptasi teknologi digital, serta implementasi sistem informasi yang baik merupakan elemen krusial dalam menjaga eksistensi dan keberlanjutan bisnis di era ekonomi digital. Pelaku usaha harapannya mampu secara mandiri bersikap adaptif pada perkembangan teknologi sekaligus aktif dalam menunjang kapasitas digital dengan mengikuti pelatihan dan mencoba penggunaan platform digital yang optimal. Sistem manajemen berbasis teknologi perlu dikuatkan sehingga mendorong efisiensi operasional, meluaskan jangkauan pasar, juga memperkuat daya saing UMKM yang dibangun.

Daftar Pustaka

- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2019). *Accounting information systems*. Pearson.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Krismiaji. (2020). *Sistem informasi akuntansi* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, M. (2019). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi* (5th ed.). Erlangga.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Management information systems: Managing the digital firm* (17th ed.). Pearson.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion 2023*. OECD Publishing.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia*. Ghalia Indonesia.

Turban, E., King, D., Lee, J., Liang, T. P., & Turban, D. (2018). *Electronic commerce 2018: A managerial and social networks perspective*. Springer.